



Implementasi K-13 Revisi Dalam Meningkatkan Psikososial Siswa Di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan

Dian Nazrah¹, Muhammad Saleh², Nurmisda Ramayani³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : nazrahdian765@gmail.com

ABSTRACT

The research informants were school principals, teachers and students through in-depth interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques: (1) problem presentation; (2) building the dish; (3) enter data; (4) analyzing data; (5) diversity; (6) suggestions and (7) time required. To develop the validity of the data, the one chosen in this study is the triangulation model. The results of this study indicate that: 1) Implementation of the Revised K-13 in improving the psychosocial aspects of students at Adzkie Babalan IT Middle School starts from the beginning of the school year through the elaboration of the school's vision and mission. The steps for planning activities are (a) identifying the types of habituation activities that can realize psychosocial planting, (b) planning the development of psychosocial planting materials for each type of activity in schools, and (c) planning the development of the implementation of each activity by preparing supporting facilities and readiness of teachers in implementing psychosocial planting programs through habituation; 2) Implementation of K-13 Revision in improving the Psychosocial of students at SMP IT Adzkie Babalan can improve students' psychosocial. Due to the implementation of psychosocial cultivation at Adzkie Babalan IT Middle School Pangkalan Berandan through programmed habituation, cooperation habituation, and leadership habituation; 3) The factors contained in K-13 Revision that affect the Psychosocial improvement of Adzkie Babalan IT Middle School students are: (1) learning carried out by the teacher (taught curriculum) in the form of a process that is developed in the form of learning activities in schools, classes and the community; and (2) with the background, characteristics, and initial abilities of the students. The direct learning experiences of individual students become learning outcomes for themselves, while the learning outcomes of all students become the results of the curriculum.

Kata Kunci

Implementation, Revised 2013 Curriculum, Psychosocial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan akan membantu menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan

unggul. Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena manusialah satu-satunya makhluk Allah di bumi yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara sistematis. Proses itulah yang kemudian disebut pendidikan. Bagi manusia, kebutuhan akan pendidikan adalah sebuah keniscayaan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk membawapeserta didik mencapai tujuan dari pendidikan Agama Islam itu sendiri, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Hakikat manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT, hakikat wujudnya bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia sempurna menurut Islam adalah jasmani yang sehat serta kuat dan berkerampilan, cerdas serta pandai. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah SWT. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah SWT. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah SWT.

Ilmu pengetahuan yang didapat, ditemukan dan dihasilkan oleh manusia melalui proses pembelajaran, penghayatan dan penganalisaannya terhadap sunnatullah, hakikatnya yang menjadi Maha Guru adalah Allah SWT, sementara manusia adalah mahasiswa- Nya. Ilmu pengetahuan dapat digambarkan sebagai suatu pemahaman terhadap wawasan, sistem dan aturan main yang berkembang di dalam kehidupan di alam dunia ini, yang karakternya berbasis kepada hukum alam sebab- akibat yang diciptakan oleh Allah SWT yang sering disebut sunnatullah.

Penemuan manusia yang didapatkan dari penghayatan dan penelitiannya terhadap fenomena alam ciptaan Allah SWT. Dengan demikian posisi Allah

SWT dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai pencipta, sementara manusia posisinya tidak lebih hanya sebagai penemu ilmu pengetahuan. Sebagai agama yang sempurna, Islam menjunjung tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan, diharapkan manusia dapat semakin menghayati kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting, dan merupakan pondasi yang sangat mendasar bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya umat Islam. Layaklah kiranya pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih, menjadi prioritas dan dipahami dengan baik, sehingga bangsa kita tidak akan miskin Iman dan khususnya umat Islam tidak akan tergoyahkan keyakinannya. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Islam khususnya mata pelajaran Fiqih, juga mempunyai peranan penting menanamkan Iman dan Taqwa (Imtaq) sebagai tuntunan mengarahkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang menjadi suatu tuntutan zaman.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang dapat mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembangunan tentunya telah menjadi hal yang paling sentral pada hampir semua Negara. Konsep dan tujuan negara berkembang dalam mencapai apa yang disebut pembangunan pun menjadi wacana utama bagi negara-negara maju. Secara global, pembangunan telah menjadi standart moral untuk melihat majunya suatu negara. Pada dasarnya pembangunan sejatinya tidak hanya melihat dari aspek ekonomi, namun juga aspek social termasuk pendidikan di dalamnya.

Pembangunan bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang wujudnya adalah manusia beriman dan bertakwa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan nasional.

“Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu *input, process, dan output.*”

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang, mengalami perubahan atau perkembangan yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, Akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kondisi bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensi dan keterpurukan dalam berbagai dimensi sementara sumber daya potensial di dunia ini tidak terkira melimpah ruah, tetapi kondisi yang dirasakan oleh banyak orang (rakyat) adalah jauh dari kemakmuran, kesejahteraan dan keadilan.

Kompleksitas masalah tidak dimaksudkan untuk menuduh kinerja pemerintahan yang rendah, tetapi lebih kepada ajakan kepada semua pihak untuk bersinergi dalam pemecahan masalah ini secara simultan, berkelanjutan dan menyeluruh.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, pemerintah mulai tersadar dan melakukan perbaikan. Banyak persoalan bangsa yang harus diselesaikan, terutama menyangkut perilaku. Untuk itulah mulai tahun 2010 pemerintah merancang pendidikan karakter. Bahkan dalam kementerian pendidikan nasional disampaikan bahwa pendidikan karakter ini merupakan program unggulan pemerintah tahun yang dimulai pada tahun 2010.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 mengamanatkan perlu adanya penataan kembali kurikulum yang diterapkan saat ini berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Secara teoretik keberhasilan suatu kurikulum secara utuh memerlukan proses panjang, mulai dari kajian dan kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, pengembangan desain kurikulum, penyiapan dan penugasan pendidik dan

tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana, penyiapan tata kelola pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian.

Pengembangan kurikulum 2013 sudah mengalami beberapa revisi awal mulai diterapkan pada akhir 2013. Revisi yang dilakukan pada kurikulum 2013 meliputi perangkat pembelajaran guru, teknik penilaian, pendekatan dalam proses pembelajaran, silabus, terminologi ujian, dan skala penilaian. Kurikulum 2013 revisi ini sampai sekarang sudah memasuki tahap implementasi bertahap-terbatas pada jenjang SD/MI, SMP/ MTs, dan SMA/ MA, pada sebagian kecil satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah Indonesia. Pentahapan implementasi ini, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tingkat keterlaksanaan kurikulum dan memberi peluang bagi penyempurnaan kurikulum secara bertahap.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang tak lain memiliki tempat yang strategis dalam pewujudannya, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar kurikulum sehingga penyempurnaan kurikulum terus berkembang. Seiring dengan meluasnya intelektualitas dan tuntutan zaman, tuntutan ilmu juga berkembang pesat dan akhirnya kurikulum mengalami sebanyak 10 kali pergantian hingga sekarang. Hal ini membuat siswa harus beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan. yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, *soft skill dan hard skill* dapat tertanam secara seimbang dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya, sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut A. Hamid Syarief dalam bukunya "*Pengembangan Kurikulum*" bahwa kurikulum adalah proses siklus yang tidak pernah ada titik awal dan akhirnya. Sebab, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang

tertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan, metode dan material dan penilaian. Tujuan menggambarkan semua pengetahuan dan pertimbangan tujuan pengajaran, baik berhubungan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara keseluruhan. Metode dan material, menggambarkan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Penilaian, berhubungan dengan sejauhmana keberhasilan kegiatan yang telah dikembangkan.

Dengan kata lain, kurikulum merupakan seperangkat program atau rencana belajar bagi siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum 2013 lebihditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Penelitian ini menfokuskan kompetensi sikap dalam implementasi kurikulum 2013 Revisi. Penanaman sikap tanggung jawab sosial sangatlah penting dalam mengembangkan nilai moral yang diharapkan oleh bangsa indonesia. Karena peserta didik yang terbiasa bertanggung jawab pada lingkungan sosial, dimasa yang akan datang diharapkan dapat bergaul, berkomitmen terhadap janji, memenuhi kewajiban yang dimiliki, taat terhadap peraturan, menghormati nilai dan norma sosial, aktif dalam kegiatan sosial, dan tidak terbawa dalam beberapa kasus pidana maupun perdata yang merugikan dirinya maupun lingkungan sosial sekelilingnya. Namun harapan tersebut kini kian berkurang dikarenakan beberapa kasus yang dilakukan oleh sebagian peserta didik yang mencerminkan sikap tidak bertanggung jawab sosial.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pembahasan yang berawal dari pendapat kementerian pendidikan dalam memperingati hari Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 dan terus di kembangkan sampai saat ini tahun 2022. Sejak tahun 2010 banyak ahli pendidikan, pengamat pendidikan, dan praktisi pendidikan mencoba menterjemahkan pendidikan karakter menurut versinya masing-masing. Karena permasalahan dalam dunia pendidikan selalu ada dalam sepanjang tahun dan belum terselesaikan secara menyeluruh di setiap permasalahan yang ditemukan. Lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi berlomba untuk menterjemahkan pendidikan karakter itu dalam lembaganya masing-masing.

Selama umat manusia bisa mengingat, mereka selalu tertarik dalam apa yang membuat mereka ada dan apa aspek- aspek bentuk dari setiap mereka yang lain dari spesies yang lain. Jawabannya para behavioris adalah tidak lebih dari sekadar dunia yang di dalamnya mereka tumbuh dan berkembang. Behaviorme adalah bahwa hakikat manusia bisa secara utuh dipahami oleh hokum yang inheren dalam lingkungan alamiah.

Sekolah mencirikan pendidikan karakter dengan pendidikan budipekerti. Sedangkan perguruan tinggi melakukan kajian-kajian ilmiah dan mendalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan karakter dalam praksis pendidikan. Praktis pendidikan yang paling di soroti ketika mulai disahkannya Kurikulum 2013 pada bulan juli 2013 dan terus dikembangkan melalui revisi diharapkan setiap mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan haruslah memiliki *output* (hasil) yang mempunyai kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kaya akan pengetahuan dan memiliki beragam keterampilan.

Bedasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan bahwa sudah tumbuhnya jiwa kepedulian siswa terhadap siswa yang lain, peka terhadap lingkungan, sosialisasi dan komunikasi antar siswa tampak sudah mulai terjalin. Selain itu, banyak siswa yang menjalin persahabatan dengan siswa lain, menjenguk teman yang sedang sakit, meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, pandai menyesuaikan diri dengan teman, tidak ingin menang sendiri, saling antri dalam bermain, dan dalam berteman tidak memilih-milih teman sehingga ketika bermain tidak hanya bersama geng/kelompoknya. Pada proses pembelajaran berlangsung mereka saling menghargai pendapat dan tidak menertawakan jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penanaman sikap sosial siswa di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan tahun 2022.

Menarik dan pentingnya masalah peningkatan psikososial siswa dalam penanaman nilai pendidikan karakter terutama bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, maka kenyataan tersebut menjadi satu hal yang unik yang mengundang perhatian untuk dilihat, dicermati dan dipelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan teknik studi kasus (*case study*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk “menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta- fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori tersebut juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penanaman Psikososial melalui Pembiasaan di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan

Pengelolaan penanaman psikososial melalui pembiasaan di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan dirancang dari rangkaian visi dan misi sekolah sebagai manifestasi untuk mewujudkan keterlaksanaan kurikulum di sekolah guna menyeimbangkan antara pencapaian tujuan dari hasil belajar kognitif dengan tujuan pencapaian tujuan penanaman psikososial. Perpaduan semua unsur (*three in one*) baik siswa, guru dan orang tua yang bekerja sama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan Allen, yaitu perencanaan adalah fungsi fundamental dari manajemen sebab perencanaan mendahului fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Mulyasa pada tahun 2019 menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen penanaman psikososial adalah aktivitas yang berkaitan dengan perumusan KD (kompetensi dasar), jenis-jenis karakter yang dikembangkan, serta menetapkan cara atau strategi pembentukannya.

Perencanaan penanaman psikososial di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan melibatkan berbagai unsur penunjang diantaranya adalah landasan kurikulum sekolah sebagai acuan, kesiapan dari pelaksana kurikulum yaitu guru dan siswa, alokasi waktu didasarkan pada program tahunan, program semester dan program harian juga ketersediaan sarana prasarana. Selain itu penyusunan program juga berkaitan dengan melibatkan orang tua siswa atau wali juga komite sekolah sebagai *stake holder* dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Bentuk perencanaan yang disusun dalam rancangan pelaksanaan penanaman psikososial di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan meliputi beberapa tahapan yang realisasinya telah terbukti dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah kegiatan perencanaan meliputi (1) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan pembiasaan di sekolah, (2) merencanakan pengembangan materi penanaman psikososial untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, dan (3) merencanakan pengembangan pelaksanaan setiap kegiatan dengan menyiapkan fasilitas pendukung dan kesiapan guru dalam pelaksanaan program penanaman psikososial melalui pembiasaan.

Pelaksanaan Penanaman psikososial melalui Pembiasaan di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan

1) Pembiasaan Religius

Pengelolaan dan pelaksanaan sikap religius berkait dengan pembiasaan menanamkan perilaku atau tata krama yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan psikososial yang baik (akhlaqul karimah) serta disiplin dalam berbagai hal. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan religius berimplikasi pada kebiasaan anak untuk mengucap salam sebagai realisasi kepedulian dengan sesama muslim, mendoakan, serta psikososial kebersamaan.

Pelaksanaan pembiasaan membaca doa merupakan kebiasaan religi di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berendan telah berjalan sejak berdirinya sekolah ini. Selain berdasar pada perintah Islam, juga merupakan upaya mendisiplinkan anak dalam pembentukan karakter. Selain itu dengan doa bersama dapat menumbuhkembangkan psikososial kekompakan dalam kelas pada setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan doa bersama menyambut ujian sekolah maupun ujian nasional di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berendan adalah salah satu bentuk pembiasaan religius yang diharapkan agar siswa-siswi dapat mengikuti ujian secara lancar, selamat serta mampu menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan pada sekolah favorit di jenjang berikutnya. Pelaksanaan program sangat didukung oleh orang tua siswa, dukungan orang tua diharapkan melalui usaha lahir batin anak akan lebih mantap dalam mengerjakan soal ujian dan memperoleh hasil maksimal.

Kegiatan membaca Al- Qur'an termasuk kegiatan religi yang dilaksanakan di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berendan. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, yakni membaca beberapa surat dalam Alquran secara bersama di dalam kelas masing-masing. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah selain mempelajari arti dari surat yang dibaca, juga ada unsur pembelajaran menghafal ayat dari surat dalam Al Quran, Sisi plus dari sekolah berbasis agama salah satunya adalah dilaksanakannya kurikulum tentang pendalaman Al Quran, yakni dalam bentuk hafalansurat Al Quran.

Kewajiban sholat Dhuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin sejak berdirinya sekolah ini. Anak wajib mengikuti sholat berjamaah untuk semua laki-laki dan untuk siswi perempuan bagi yang tidak berhalangan, diwajibkan mengikutinya. Setelah melakukan sholat berjamaah secara bergilir siswa dijadwal untuk menyampaikan kultum atau ceramah kurang lebih dala durasi waktu 7 menit. Ada dua unsur nilai yang tersurat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain kewajiban sholat terpenuhi siswa juga dilatih untuk melaksanakan kultum secara bergiliran untuk melatih mental dan berlatih menyampaikan ceramah dihadapan semua siswa dan guru yang mengikuti

sholat berjamaah. Makna yang terkandung dalam kegiatan ini adalah anak dapat dilatih kebersamaan dalam satu keluarga besar SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan.

Kegiatan pengeloan infaq merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap kelas dengan mengumpulkan uang seikhlasnya yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dikelola oleh bendahara kelas kemudian disetor ke bagian bendahara sekolah untuk dihimpun sebagai uang yang diberikan atau diperbantukan bagi yang membutuhkan terutama pada kaum dhuafah atau untuk membantu kegiatan amal usaha yang berjalan maksimal dan dipandang masih perlu bantuan.

Pengeloan dana infaq merupakan bentuk penanaman psikososial yang memberikan pembelajaran pada siswa untuk senantiasa pandai mengatur keuangan dan dari sisi sosial sebagai upaya melatih siswa lebih peduli terhadap kehidupan keterbatasan sesama manusia. Anak diajak untuk berfikir terhadap psikososial yang dilakukan ketika kita memperlakukan pada orang yang kurang mampu dan kita sebisanya dapat membantunya.

Selain kegiatan di atas, peringatan hari besar Islam dilaksanakan dalam upaya meneladani dan mengenang kembali kejadian sejarah pada masa lalu berkaitan dengan peristiwa penting pada masa nabi dan rosul. Pembiasaan di sekolah ini merujuk dari peringatan hari besar agama qagar anak dapat memiliki psikososial keteladanan terhadap apa yang telah dikerjakan oleh pendahulunya dalam syiar Islam. Penanaman karakter dari kebiasaan peringatan hari besar agama pada siswa adalah anak akan memiliki nilai cinta ilmu, adalah cara berfikir, berpsikososial, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan, anak akan memiliki nilai kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial dan kepentingan umum, siswa juga memiliki kesantunan.

Peringatan hari besar agama yang dilaksanakan di sekolah misalnya Maulud Nabi, Nuzulul Quran, Hari Raya Idul Fitri dengan Halal Bihalal, Idul Adha dengan rangkaian kegiatan kurban. Nilai moral dan karakter dari hikmah peringatan hari besar agama ini adalah siswa dapat meneladani, siswa dapat meniru serta melaksanakan berbagai tuntutan yang disyariatkan dalam Islam, tanpa menambah dan menguranginya. Dengan adanya kegiatan peringatan hari besar agama Islam ini, siswa diharapkan dapat menjadi anak yang penuh tanggung jawab, menumbuhkan psikososial disiplin, kebersamaan, psikososial taqwa dan psikososial peduli sesama Muslim.

2) Pembiasaan Terprogram dalam Pembelajaran

Pembiasaan terprogram di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan dilaksanakan dalam pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembiasaan terprogram dalam kegiatan intrakurikuler dilakukan guru pada saat kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan mata pelajaran. Pembiasaan dalam pembelajaran dilakukan mulai dari 1) kegiatan awal yaitu siswa dibiasakan berdoa sebelum pembelajaran. 2) Dalam kegiatan inti, guru membiasakan siswa untuk menyerahkan setoran hafalan kepada guru/ustadz setiap pagi, sebagai bentuk pembiasaan keteladanan guru/ustadz untuk menanamkan nilai religius, kedisiplinan, gemar membaca, mandiri, jujur dan bertanggung jawab. 3) Ujian praktek sholat sebagai salah satu bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur, dan toleransi. 4) Guru menerapkan pembiasaan Muhadatsah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Arab untuk menanamkan nilai karakter religius, disiplin, cerdas, jujur, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, dan menghargai prestasi.

Pembiasaan terprogram dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Qi'roah (kegiatan seni baca Al-Qur'an) dan HW (Hizbul Wathon), sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan setiap siswa dapat memilih salah satu jenis ekstrakurikuler pilihan yang ada yaitu Futsal/Sepak Bola, Bulutangkis, Keputrian, Teater, Tenis Meja, Tapak Suci, Bola Voli, dan Paduan Suara. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah dijadwalkan oleh sekolah yang mencakup pembimbing, tempat, dan waktu pelaksanaan. Pembiasaan terprogram dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga untuk menanamkan nilai karakter religius, cerdas, tangguh, percaya diri, bergaya hidup sehat, disiplin, mandiri, dan menghargai prestasi orang lain.

3) Pembiasaan Kerja sama (*team work*)

Nilai moral yang terkandung dari pelaksanaan penanaman psikososial dengan pembiasaan kerja sama adalah bentuk-bentuk pola kerja sama pada kegiatan siswa dengan siswa atau siswa dengan melibatkan sekolah dan guru. Kegiatan di SMP IT Adzki Babalan Pangkalan Berandan berkaitan dengan pembiasaan kerja sama dalam memupuk penanaman psikososial dengan penanaman rasa kebersamaan dan rasa sosial akan terwujud karakter dan tabiat yang baik dari kegiatan siswa sehari-hari. Selain kegiatan siswa, pihak sekolah juga perlu menjalin hubungan dengan lembaga lain di masyarakat, seperti Pramuka, Palang Merah Indonesia, sekolah sepak bola dan lain-lain yang memiliki pengaruh penting.

Evaluasi Penanaman psikososial melalui Pembiasaan di SMP IT Adzki

Babalan Pangkalan Berandan

Keberhasilan suatu program akan terukur melalui proses evaluasi. Pelaksanaan penanaman psikososial yang dilakukan melalui proses kegiatan pembiasaan akan terukur keberhasilan dan tidaknya melalui evaluasi program dan monitoring. Kesimpulan tersebut didasarkan atas hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas dan laporan. Demikian pula evaluasi pelaksanaan penanaman psikososial melalui pembiasaan di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan, evaluasi tentang proses penanaman psikososial dapat dilakukan oleh kepala sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa. Kepala sekolah akan menilai bagaimanakah keterlaksanaan penanaman psikososial menggunakan data-data tentang: laporan kegiatan, jadwal kegiatan, petugas pelaksana maupun dengan melihat pertanggungjawaban penggunaan keuangan dalam membiayai kegiatan.

Pembahasan

Dengan melihat data- data berdasarkan hasil dari temuan penelitian akan mengetahui bagaimanakah kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Laporan kegiatan dapat dilihat dari bentuk-bentuk pertanggungjawaban yang dibuat oleh guru atau unsur pelaksana tugas kegiatan, dapat pula dilihat dari mobilitas siswa dalam melaksanakan kegiatan, serta beberapa jadwal kegiatan yang menjadi pedoman kegiatan. Pihak orang tua dan komite sekolahpun dapat melakukan evaluasi dan menanggapi keterlaksanaan program sekolah dengan mengundang rapat bersama dewan guru, untuk memberikan saran kritik dan tanggapan penilaian kegiatan yang dilaksanakan di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa yakni evaluasi sering juga disebut penilaian atau pengendalian, tujuan agar dapat menjamin pencapaian kinerja yang sesuai tujuan dan rencana yang ditetapkan. Evaluasi pelaksanaan penanaman psikososial di sekolah dapat dilakukan guru dengan menilai kebiasaan perilaku siswa, dengan dilakukan evaluasi akan ditemukan kendala atau faktor yang menghambat pelaksanaan program.

Secara garis besar dari data pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan di SMP IT Adzkia Babalan Pangkalan Berandan telah tercapai dan dapat berjalan dengan optimal. Satu temuan yang mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah ini adalah adanya kualitas lulusan siswa yang memperoleh nilai baik dan berkarakter baik, juga satu indikator yang lebih penting dan tidak terelekan adalah adanya antusias wali siswa yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini. Terbukti bahwa setiap awal tahun pelajaran sekolah ini akan selalu menolak jumlah murid karena banyaknya peminat dan terbatasnya jumlah siswa yang diterima.

Setelah berbagai elemen melakukan evaluasi akan dijadikan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut dari penanaman psikososial melalui pembiasaan oleh pihak otoritas sekolah. Berbagai kegiatan yang belum dilaksanakan akan segera dilaksanakan, dan ditingkatkan, sedangkan yang telah terlaksana akan selalu dioptimalkan. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pemberian penanaman psikososial akan terwujud melalui kegiatan pembiasaan di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan .

KESIMPULAN

Implementasi K-13 Revisi dalam meningkatkan Psikososial siswa di SMP IT Adzkie Babalan dimulai dari awal tahun pelajaran melalui penjabaran visi dan misi sekolah. Langkah- langkah kegiatan perencanaan yaitu (1) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan pembiasaan yang dapat merealisasikan penanaman psikososial , (2) merencanakan pengembangan materi penanaman psikososial untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, dan (3) merencanakan pengembangan pelaksanaan setiap kegiatan dengan menyiapkan fasilitas pendukung dan kesiapan guru dalam pelaksanaan program penanaman psikososial melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang direncanakan sebagai pendekatan dalam pelaksanaan program pengembangan penanaman psikososial dapat diperinci menjadi 4 bentuk yaitu (1) Pembiasaan religius, (2) Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran, (3) Pembiasaan kerja sama dan (4) Pembiasaan kepemimpinan.

Implementasi K-13 Revisi dalam meningkatkan Psikososial siswa di SMP IT Adzkie Babalan dapat meningkatkan psikososial siswa. Karena pelaksanaan penanaman psikososial di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan melalui pembiasaan terprogram, pembiasaan kerja sama, dan pembiasaan kepemimpinan. Kegiatan penanaman psikososial antara lain: Budaya Salam, Doa sebelum/ sesudah belajar, Doa bersama menyambut Ujian Nasional/ Ujian Sekolah, Tadarus, Sholat Dzuhur Berjamaah dan Kultum, Kegiatan Dakwah Ramadhan, Budaya Bersih, Pengelolaan Infaq Sekolah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Pasar Kejujuran. Evaluasi Penanaman psikososial melalui Pembiasaan di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan dilakukan oleh kepala sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa. Kepala sekolah menilai keterlaksanaan penanaman psikososial dengan menggunakan data-data tentang laporan kegiatan, jadwal kegiatan, maupun dengan melihat pertanggungjawaban dari petugas pelaksana, serta pertanggung-jawaban penggunaan keuangan dalam membiayai kegiatan. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program penanaman psikososial melalui pembiasaan di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan tahun ajaran 2022/2023 secara garis besar

telah tercapai dan dapat berjalan dengan optimal.

Faktor- faktor yang terdapat pada K-13 Revisi yang mempengaruhi peningkatan Psikososial siswa SMP IT Adzkie Babalan yaitu: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajarseluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman (Siswa SMP Adzkie Babalan), wawancara dilakukan pada 14 Desember 2022, pukul 11.30 WIB.
- Ahmadi, Abu. 2019. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2021. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- C, Maylany. 2019. *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*, Bandung: PT.Setia Purna Inves.
- E. Mulyasa. 2019. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (PT. Rosdakarya, Bandung).
- Emzir. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, Pers.
- Fadlillah, M. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP /MTs, & SMA/MA*, AR-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Gerungan. 2020. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2019. *Metodologi Research*, jilid 1, 2, UGM.
- Hakim, Thursan. 2019. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspaswara.
- Hidayat, Sholeh. 2019. *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- J. Meong, Lexy. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jajha, Yudrik. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jihad, Asep, dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Kemendikbud, Jakarta.
- Luthfi, Ikhwan. 2019. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Majid, Abdul. 2019. *Impementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Malik, Oemar.2022. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Suriyanto, S.Pd, Gr (Kepala Sekolah SMP IT Adzkie Babalan), wawancara dilakukan pada 14 Desember 2022, pukul 11.30 WIB.
- Mulyana, Deddy.2019.*Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin.2019.*Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Nurul Asmah, S.Pd (Salah satu guru SMP IT Adzkie Babalan), wawancara dilakukan pada 14 Desember 2022, pukul 12.30 WIB.
- Poerwadarminta, W.J.S.2020 , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka.
- S Friedman, Howard dan Miriam W.Schustrack.2019.*Kepribadian*. Jakarta: Erlangga.
- Sokolova, Irina V. dkk. 2019. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2020.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi.2020.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syarief, A. Hamid. 2020. *Pengembangan Kurikulum*.PT Bina Ilmu, Bandung.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.2019. Jakarta: Rajawali Pers.